

INVESTMENT DAILY

Senin
22
Februari 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	6,231.93	▲ 0.51%	▼ -1.42%	▲ 4.23%	▲ 5.11%
Indonesia - LQ45	951.85	▲ 1.19%	▼ -3.76%	▲ 1.81%	▼ -1.30%
Indonesia - JII	628.67	▲ 0.27%	▼ -4.45%	▼ -0.28%	▼ -0.12%
US - Dow Jones	31,494.32	▲ 0.00%	▲ 1.82%	▲ 2.90%	▲ 7.31%
Europe - Stoxx 600	414.88	▲ 0.53%	▲ 1.71%	▲ 3.97%	▼ -4.38%
Asia ex. Japan - MXFEJ	902.46	▲ 0.32%	▲ 4.03%	▲ 12.79%	▲ 39.42%
Hong Kong - Hang Seng	30,644.73	▲ 0.16%	▲ 3.38%	▲ 12.54%	▲ 10.81%
Malaysia - KLCI	1,584.93	▲ 0.58%	▼ -1.06%	▼ -2.60%	▲ 3.31%
Philippines - PCOMP	6,926.41	▲ 1.12%	▼ -3.78%	▼ -2.75%	▼ -6.36%
Singapore - STI	2,880.64	▼ -0.97%	▼ -3.85%	▲ 1.30%	▼ -10.36%
South Korea - KOSPI	3,107.62	▲ 0.68%	▲ 0.48%	▲ 8.15%	▲ 40.59%
Taiwan - TWSE	16,341.38	▼ -0.51%	▲ 2.92%	▲ 10.92%	▲ 38.97%
Thailand - SET	1,500.51	▼ -0.70%	▼ -1.45%	▲ 3.29%	▼ -0.33%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	337.49	▼ -0.49%	▼ -0.29%	▼ -1.55%	▲ 8.75%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,065.00	▼ -0.29%	▲ 0.00%	▼ -1.22%	▼ -2.70%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 19 Feb 2021.



BI Catat NPI 2020 Surplus US\$ 2,6 Miliar

Bank Indonesia (BI) mencatat, surplus Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) di sepanjang tahun 2020 sebesar US\$ 2,6 miliar. Capaian surplus NPI tahun lalu melanjutkan surplus yang terjadi di tahun 2019, yang lebih besar nilainya, US\$ 4,7 miliar. Direktur Eksekutif, Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengatakan, perkembangan tersebut didorong oleh penurunan defisit transaksi berjalan serta surplus pada transaksi modal dan finansial. Terperinci, defisit transaksi berjalan atau current account deficit (CAD) di sepanjang tahun lalu sebesar US\$ 4,7 miliar atau setara 2,7% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Defisit tercatat lebih rendah dibandingkan CAD pada tahun 2019 yang sebesar US\$ 30,3 miliar atau setara 2,7% PDB. Erwin mengatakan, menyempitnya CAD sejalan dengan kinerja ekspor yang terbatas, akibat melemahnya permintaan negara-negara mitra dagang yang terdampak Covid-19.

Investor Daily

Pemerintah Rilis 49 Peraturan Pelaksana UU Cipta Kerja

Pemerintah telah menerbitkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang terdiri dari 45 Peraturan Pemerintah (PP) dan 4 Peraturan Presiden (Perpres). Peraturan pelaksana tersebut juga telah diundangkan ke dalam Lembaran Negara RI. "Sejak awal, UU Cipta Kerja dibuat untuk menjadi stimulus positif bagi peningkatan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang akan membuka banyak lapangan kerja bagi masyarakat. UU Cipta Kerja ini juga merupakan terobosan dan cara Pemerintah menangkap peluang investasi dari luar negeri lewat penyederhanaan izin dan pemangkasan birokrasi," ujar Menkumham Yasonna Laoly, dikutip dari laman kemenkumham.go.id, Minggu (21/2). Lebih lanjut, Yasonna berharap pemberlakuan aturan turunan UU Cipta Kerja ini bisa secepatnya memulihkan perekonomian nasional.

Kontan

Fed Isyaratkan Tapering Off Masih Jauh

Pejabat Federal Reserve memperkirakan program pembelian obligasi pemerintah atau quantitative easing akan tetap pada kecepatan saat ini untuk beberapa waktu. Hal itu memundurkan wacana pengurangan bertahap pembelian obligasi, yang dikenal dengan istilah tapering off. Jawaban dari pertanyaan apakah tapering off akan dimulai sebelum 2022, masih terbuka. "Dengan ekonomi yang masih jauh dari tujuan tersebut, para peserta menilai bahwa kemungkinan akan membutuhkan beberapa waktu untuk mencapai kemajuan substansial lebih lanjut," demikian tertulis dalam risalah pertemuan Fed pada 26 hingga 27 Januari. Dilansir Bloomberg, Kamis (18/2/2021), konfirmasi tersebut memperkuat pesan dovish dari Gubernur Fed Jerome Powell, yang mengatakan pekan lalu bahwa Amerika Serikat masih sangat jauh dari pasar tenaga kerja yang kuat yang manfaatnya dibagi secara luas.

Bisnis Indonesia

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.

